

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Pada sub-bab ini peneliti akan mengaitkan data dari partisipan yang di dapat melalui proses wawancara dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti ingin menjabarkan mengenai gambaran *kematangan emosi* pada wanita yang menikah usia dini dan mempertahankan rumah tangga nya di desa bedar berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian , sehingga dapat dipahami dengan jelas.

Namun sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat banyak keterbatasan baik dari diri peneliti sendiri maupun dari pihak lain. Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini sulit menemukan orang yang bersedia menjadi partisipan selain itu juga keterbatasan dalam bahasa antara partisipan dengan peneliti. Keterbatasan dalam bahasa ini di karenakan partisipan menganggap selama wawancara berlangsung harus menggunakan bahasa indonesia padahal sebelum wawancara peneliti sudah menyampaikan bahwa responden bebas menggunakan bahasa daerah. Pemaparan mengenai keterbatasan dalam penelitian peneliti sampaikan sebagai informasi bahwa hasil dari penelitian ini di dapatkan melalui keterbatasan tersebut, sehingga proses analisis untuk kemudian dapat dimengerti dan dipahami.

##### 4.1.1 Data Profil

Data profil memuat identitas partisipan yaitu, NAW, AZ dan SR. adapun data profil dari ketiga partisipan penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1 data profil partisipan penelitian

| Keterangan/kode | Usia                | Jenis kelamin | Pendidikan<br>terakhir | Tahun<br>menikah |
|-----------------|---------------------|---------------|------------------------|------------------|
| Partisipan NAW  | 24 tahun 9<br>bulan | Perempuan     | MTS                    | 2013             |

|               |          |           |    |      |
|---------------|----------|-----------|----|------|
| Partisipan AZ | 23 tahun | Perempuan | SD | 2012 |
| Partisipan SR | 23 tahun | Perempuan | SD | 2012 |

---

#### **4.1.2 Gambaran Umum Partisipan**

##### **A. Partisipan NAW**

Partisipan NAW merupakan seorang perempuan yang lahir pada tanggal 21 agustus 1997 dan saat ini berusia 24 tahun 9 bulan. Partisipan NAW memiliki tinggi badan 160 cm dan berat badan 50 kg. berkulit putih, rambut berwarna coklat tua dengan panjang rambut sebatas bahu. NAW merupakan anak kedua dari 4 orang bersaudara, partisipan NAW memiliki karakter ramah dan mudah bergaul. Selama proses wawancara berlangsung partisipan menjawab pertanyaan sampai menangis tetapi NAW berusaha menjawab dengan baik

NAW menikah saat masih menjadi siswa di salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Muara Bungo. Partisipan NAW menikah disebabkan kehamilan pranikah. Partisipan NAW saat ini menjalani dua peran sebagai ibu rumah tangga dan juga mencari nafkah untuk keluarga, partisipan bekerja menjadi petani penyadap karet.

##### **B. Partisipan AZ**

Partisipan AZ merupakan seorang perempuan yang lahir pada 04 april 1999 dan saat ini berusia 23 tahun. Partisipan AZ memiliki tinggi badan 156 cm dan berat badan 43 kg, berkulit sawo matang, partisipan sehari hari menggunakan hijab. AZ ialah anak ketiga dari tiga bersaudara, partisipan memiliki karakter yang ramah dan mau bercerita tetapi memiliki kendala dalam bahasa. Partisipan terlihat ragu-ragu menggunakan bahasa daerah padahal peneliti sudah menjelaskan bahwa selama proses wawancara berlangsung boleh menggunakan bahasa daerah.

AZ menikah pada tahun 2012 saat masih menjadi siswa di salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Muko-Muko Bathin VII. AZ memilih

menikah dikarenakan masalah ekonomi keluarga selain karena masalah ekonomi keluarga menurut pengakuan AZ juga karena amanah dari almarhumah ibu sang pacar sebelum meninggal. Kegiatan sehari-hari AZ saat ini adalah sebagai ibu rumah tangga tetapi sesekali AZ berjualan kecil-kecilan saat ada hajatan di desa untuk membantu perekonomian keluarga.

### **C. Partisipan SR**

Partisipan SR merupakan seorang perempuan yang lahir pada 28 maret 1999 dan saat ini berusia 23 tahun. Partisipan SR memiliki tinggi badan sekitar 149 cm dan berat sekitar 50 kg, berkulit putih, rambut panjang lurus berwarna coklat tua. SR ialah anak ketiga dari tiga bersaudara. Partisipan SR memiliki karakter yang ramah dan sedikit pemalu, terlihat saat proses wawancara berlangsung SR menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu diselingi senyum.

SR menikah saat masih duduk di bangku kelas tiga sekolah menengah pertama di Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Muara Bungo. SR mengaku memilih untuk menikah karena sudah kehilangan minat sekolah. SR saat ini menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan fokus mengurus anak semata wayangnya.

### **4.1.3 Hasil Observasi Selama Proses Wawancara**

#### **A. Partisipan NAW**

Proses penelitian dilakukan oleh peneliti kepada NAW dilaksanakan pada hari jumat tanggal .... Pukul 13.00 WIB yang berlokasi di rumah partisipan di desa Bedaro. Peneliti terlebih dahulu mengajak partisipan mengobrol tentang keseharian partisipan untuk menciptakan suasana lebih santai.

Pada pertemuan tersebut peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan pertemuan tersenut yang sebelumnya sudah dijelaskan secara singkat kepada NAW dihari sebelumnya. Peneliti memberikan lembar persetujuan atau *inform consent* kepada partisipan NAW dan peneliti meminta NAW membaca dengan teliti lembar persetujuan atau *inform consent*. Peneliti menanyakan kesediaan partisipan untuk diwawancarai dan partisipan menyetujuinya. Peneliti juga

meminta izin untuk merekam saat proses wawancara berlangsung, peneliti juga menjelaskan proses wawancara akan berlangsung selama kurang lebih tiga puluh menit sampai dengan satu jam.

Pada saat wawancara berlangsung partisipan NAW menjawab pertanyaan dengan baik, selama menjawab pertanyaanpun partisipan NAW terlihat meluapkan emosi kesedihan ditiap jawabannya sambil menangis. Proses wawancara berlangsung selama 49 menit, setelah proses wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan *reward* berupa bingkisan untuk partisipan.

## **B. Partisipan AZ**

Proses penelitian yang dilakukan peneliti kepada partisipan AZ pada hari Minggu tanggal ... desember 2021 pukul 15.20 WIB yang berlokasi di rumah partisipan di desa Bedaro. Peneliti sebelumnya sudah mengenal partisipan tetapi sudah lama tidak bertemu, peneliti merasa perlu membangun suasana dengan mengobrol bersama partisipan agar tidak canggung saat proses wawancara berlangsung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan kepada partisipan AZ, serta menjelaskan proses wawancara yang akan dilakukan kurang lebih selama tiga puluh menit sampai enam puluh menit. Peneliti menanyakan kesediaan partisipan AZ untuk diwawancarai, peneliti juga meminta izin untuk merekam saat proses wawancara berlangsung dan partisipan menyetujuinya. Peneliti memberikan lembar persetujuan atau *inform consent* kepada partisipan AZ, peneliti meminta partisipan membaca dengan teliti kemudian peneliti meminta partisipan menandatangani lembar persetujuan atau *inform consent* jika partisipan bersedia.

Pada saat wawancara berlangsung partisipan memakai setelan baju kaos berwarna hitam dan hijab dengan warna senada. Proses wawancara berlangsung selama empat puluh enam menit. Selama wawancara berlangsung partisipan terlihat kaku dalam menjawab pertanyaan dikarenakan penggunaan bahasa yang

memadukan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sehingga menyulitkan peneliti memahami setiap jawaban yang diberikan partisipan. setelah proses wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan *reward* berupa bingkisan untuk partisipan.

### **C. Partisipan SR**

Proses penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada hari Minggu ... desember 2021 pukul 19.00 WIB yang berlokasi di rumah partisipan di Desa Bedaro. Peneliti sebelumnya sudah mengenal partisipan sehingga tidak memerlukan pendekatan lebih. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan tersebut, peneliti meminta izin untuk merekam selama proses wawancara berlangsung. memberikan lembar persetujuan/*informed consent* dan meminta partisipan membacanya dengan teliti, setelah membaca partisipan menyetujui dan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*.

Pada saat wawancara partisipan mengenakan setelan baju tidur berwarna merah maroon. Proses wawancara berlangsung selama 47 menit. Partisipan SR sangat ramah dalam menjawab pertanyaan dari peneliti meskipun beberapa terlihat malu malu dalam menjawab pertanyaan peneliti. Setelah proses wawancara selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan *reward* berupa bingkisan kepada partisipan.

### **4.2 Deskripsi Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dan telah dilakukan proses analisis data. Analisis penelitian ini mendapatkan tema-tema kemudian menemukan gambaran tentang hasil penelitian yang dilakukan.

Analisis yang dilakukan berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti kemudian dilakukan pengelompokkan data berdasarkan tema tema yang ditentukan berdasarkan gambaran proses yang ingin diungkapkan pada masing-masing partisipan. Analisis tersebut mendapatkan gambaran sebagai berikut.

#### **4.2.1 Kematangan Emosi pada Wanita yang Melakukan Pernikahan Dini dan Memilih Mempertahankan Rumah Tangganya di Desa Bedaro**

##### **4.2.1.1 Kemampuan Menahan Amarah**

Kemampuan menahan amarah adalah salah satu bentuk kematangan emosi yang dirasakan oleh semua partisipan dengan mengendalikan amarah atau emosi negatif saat menghadapi masalah dalam rumah tangga. Partisipan menyadari pentingnya memiliki kemampuan dalam menahan amarah untuk menjaga keutuhan rumah tangganya. Ketiga partisipan dalam penelitian ini menyatakan sudah mampu menahan amarah.

Partisipan NAW menyatakakan akan terus meningkatkan kemampuan menahan amarah untuk menjaga keutuhan rumah tangganya. NAW ingin agar rumah tangga nya tetap utuh bagaimanapun caranya dan terus meningkatkan kesabarannya dalam setiap masalah yang muncul dalam rumah tangganya. Berikut adalah hasil wawancara dari partisipan NAW:

*“Intinya Cuma satu saya orangnya sabar saja mau apapun dan bagaimanapun masalahnya saya tetap sabar tidak pernah marah- marah.” (NAW 98-100)*

*“setiap ada masalah menghadapinya dengan sabar, trus pokoknya bisa mengontrol diri tentang apapun masalah dalam hidup.” (NAW 10-14)*

Partisipan kedua, AZ mengatakan diam adalah cara partisipan agar bisa menahan amarah saat konflik dalam rumah tangganya muncul. Menurut AZ diam lebih baik agar tidak semakin menyulut amarah satu sama lain, AZ memilih diam sampai suasana kembali kondusif. Berikut hasil wawancara bersama partisipan AZ:

*“lebih banyakan diam sih mba gak mau marah marah gitu apa nama nya yah yah nenangin pasangan aja gitu mba.” (AZ 76-77)*

*“caranya saya diam aja mba karena diam lebih baik daripada banyak ngomong gitu.” (AZ 81-82)*

Partisipan SR juga memilih cara diam untuk menahan amarah yang muncul ketika terjadi konflik dalam rumah tangga, selain memilih diam partisipan SR juga memilih cara ngumpul bersama teman-teman nya untuk menenangkan diri. Berikut hasil wawancara bersama partisipan SR:

*“Ributnya tu kan pasti main mulut kan mba inshaallah saya sudah bisa nahan emosi” (SR 38-41)*

*“Lebih baik saya diam, biarkan lah ngomong dulu dengarkan dulu.” (SR 45-46)*

*“palingan untuk ngilangin suntuknya itu yah dengan ngumpul sama teman untuk ngilangin suntuk nya sementara gitu mba” (SR 84-85)*

#### **4.2.1.2 Mampu Menerima Kenyataan**

Mampu menerima kenyataan adalah ketika seseorang mampu menerima hal baik atau buruk yang menimpa orang tersebut. Kemampuan untuk menerima kenyataan ini di tunjukkan seseorang menerima keadaan yang terjadi pada dirinya tanpa menyalahkan orang lain. Ketiga partisipan dalam penelitian ini mengaku sudah menerima keadaan yang ada pada dirinya saat ini. Partisipan pertama NAW menyadari bahwa ia harus menerima apapun keadaan dirinya saat ini dan harus menerima bagaimanapun kondisi pasangan yang ia nikahi untuk menjaga keutuhan rumah tangganya. Menurut NAW keadaan dirinya saat ini adalah konsekuensi dari jalan hidup yang telah partisipan pilih dan harus siap menerima apapun keadaannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan partisipan NAW:

*“gak pernah kepikiran mungkin itu sudah jalan hidup saya, memang sudah takdir hmm apa yah saya gabisa jaga diri karna kan saya perempuan” (NAW 20-23)*

*“kalau itu saya terima aja karena kan suami saya orangnya seperti itu mau di gimanain juga tetap seperti itu saya terima aja.” (NAW 78-79)*

*“saya terima saja. Mungkin kalo saya tidak sanggup (gagap) mungkin kalo saya tidak sanggup yah saya menyendiri trus nangis” (NAW 92-94)*

Partisipan AZ mengatakan menerima kenyataan yang terjadi karena menurut AZ ia menjalankan amanah dari almarhumah ibu suami, AZ juga mengaku merasa nyaman dengan pasangannya sehingga menerima saja kehidupannya saat ini meskipun kadang keadaan ekonomi tidak stabil. Menurut AZ dengan menerima kenyataan ia merasa dapat menjadi lebih baik Berikut adalah hasil wawancara bersama partisipan AZ:

*“yah itu tadi lah mbak karena sudah Amanah juga kan dan nyaman juga aja gitu mba.” (AZ 21-22)*

*“masih bisa ngasih kebahagiaan walaupun ekonomi lagi sempit-sempitnya.” (AZ 174-175)*

*“lebih ke apa yah mba ee bisa menjadi lebih baik.” (AZ 97)*

Kemampuan menerima kenyataan juga membuat partisipan SR tahu bagaimana beradaptasi dengan keadaan setelah menikah, menjadi tahu tugas dan perannya sebagai ibu rumah tangga. Kemampuan menerima kenyataan juga membuat partisipan SR paham akan keadaan ekonomi keluarganya sehingga partisipan SR hanya akan membeli sesuatu yang menurutnya mampu ia beli tidak ikut-ikutan orang lain dalam membeli sesuatu. Berikut hasil wawancara bersama partisipan SR:

*“sebelum menikah kan blum tau menau dengan pekerjaan ibu rumah tangga, setelah menikah sudah tau semuanya.” (SR 15-17)*

*“tentang keadaan ekonomi keluarga, macam macamlah. tentang bagaimana beradaptasi dengan keadaan sesudah menikah, beradaptasi dengan anak, menyesuaikan diri.” (SR 25-28)*

*“mana yang mampu di beli yah beli mana yang gak ya udah gitu mba hidup sederhana aja gak pernah memaksa.” (SR 110-111)*

#### **4.2.1.3 Memendam Perasaan**

Memendam perasaan adalah keadaan dimana seseorang menyembunyikan apa yang sedang dirasakan untuk dirinya sendiri tanpa menceritakannya kepada orang lain. Dalam penelitian ini satu dari tiga partisipan yaitu NAW memilih memendam perasaan tanpa menceritakan perasaannya kepada orang lain. Berikut hasil wawancara bersama partisipan NAW:

*“Tapi tetap saja tidak di keluarkan, marah tidak di keluarkan (menangis sesenggukan).” (NAW 96-97)*

*“saya pendam dalam diri saya sendiri tidak pernah saya umbarkan kemana-mana sekalipun dengan ibu atau ayah saya sendiri tentang masalah rumah tangga saya.” (NAW 100-103)*

#### **4.2.1.4 Merespon Keadaan Keluarga**

Merespon keadaan keluarga dalam penelitian ini adalah keadaan dimana seseorang mengerti keadaan keluarganya dan tahu tindakan yang tepat untuk kondisi tersebut. Ketiga partisipan dalam penelitian ini

Partisipan pertama NAW merespon keadaan keluarga dengan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, NAW mengatakan

bahwa dia harus mengambil keputusan untuk membantu ekonomi keluarga untuk mempertahankan agar rumah tangganya tetap utuh. Berikut hasil wawancara bersama NAW:

*“Kalau dia gak mau kerja ya saya yang kerja mau bagaimana lagi lah. kalau saya juga gak kerja wow mati gak makan.” (NAW 79-80)*

Partisipan kedua AZ merespon keadaan keluarga dengan selalu mendukung suami meskipun keadaan ekonomi sedang turun. AZ mengaku mencoba menenangkan pasangan saat pasangan sedang dalam masalah dan memberikan saran saran yang baik kepada suami. AZ juga berinisiatif membantu ekonomi rumah tangga nya dengan berjualan jika ada hajatan di sekitaran kampungnya. Berikut hasil wawancara bersama AZ:

*“ya seperti kalau ada masalah ekonomi itu yah gak di rebut ributkan gitu mba, selalu support suami aja.” (AZ 35-37)*

*“yah mencoba menenangkan dan sarankan untuk lebih bersabar Namanya juga kerja kan pasti ada aja masalah atau orang yang gak suka.” (AZ 160-162)*

*“membantu dengan berjualan untuk membantu untuk melengkapi ekonomi itu.” (AZ 169-170)*

Partisipan ketiga SR merespon keadaan keluarga dengan menguatkan pasangan saat pasangan dalam masalah selain itu juga kadang partisipan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tapi SR mengaku lebih sering di rumah mengurus anak dan pekerjaan rumah. Berikut hasil wawancara bersama partisipan SR:

*“Cuma bisa nguatin dengan bilang “ya udah gak apa apa” gitu mba.” (SR 107-108)*

*“kadang bantu kadang gak mba, lebih banyak di rumah” (SR 94)*

#### **4.2.1.5 Terbuka dengan Pasangan**

Terbuka dengan pasangan adalah tindakan seseorang menyampaikan apa yang sedang dirasakan kepada pasangannya baik perasaan suka atau perasaan tidak suka. Ketiga partisipan dalam penelitian ini memilih untuk terbuka terhadap pasangannya.

Partisipan NAW menyampaikan apa yang partisipan dengan pasangannya, partisipan menyampaikan apa yang menjadi keluhannya terhadap pasangan. Berikut hasil wawancara bersama partisipan NAW:

*“sebenarnya juga sih ga marah marah banget Cuma bilang aja kalo jadi suami itu cobalah untuk bertanggung jawab sama anak istri.” (NAW 54-56)*

Partisipan kedua AZ terbuka dengan pasangan tidak hanya menyampaikan apa yang partisipan rasakan tapi juga berusaha mendengar apa yang menjadi keluhan pasangannya. Berikut hasil wawancara bersama partisipan AZ:

*“lumayan sering cerita sih mba karena kan kerja nya gak netap yah” (AZ 153-154)*

*“pasti marah gitu kan karna bnyak yang gak di sukai gitu mba” (AZ 98-99)*

*“mendengar apa yang dia ceritakan gitu lah mba yah sebisanya menanggapi cerita yang sedang dia ceritakan” (AZ 159-160)*

Partisipan ketiga SR menyampaikan apa yang ia rasakan terhadap pasangan tapi terlebih dahulu membiarkan pasangan menyampaikan keluhannya, setelah partisipan merasa cukup dan mulai merasa tidak nyaman partisipan baru akan menyampaikan apa yang menjadi keluhannya terhadap pasangan. Berikut adalah hasil wawancara bersama partisipan SR:

*“biarkan lah ngomong dulu dengarkan dulu. Kalo sudah keterlalu baru saya akan jawab dan kasih tau dia kalo saya tidak suka” (SR 46-47)*

#### **4.2.1.6 Memprioritaskan Anak**

Memprioritaskan anak dalam hal ini yang dilakukan oleh partisipan adalah mendahulukan kepentingan anak, anak merupakan sumber kebahagiaan dan anak menjadi salah satu alasan mempertahankan rumah tangga. Dua partisipan dalam penelitian ini mengatakan bahwa anak adalah alasan partisipan mempertahankan pernikahannya.

Partisipan pertama NAW mengatakan bahwa kehadiran anak membawa kebahagiaan dan merasa kehidupannya menjadi utuh dan lengkap. Partisipan NAW juga mengatakan anak adalah penyemangat bagi partisipan. Berikut hasil wawancara bersama partisipan NAW:

*“Senangnya dimana yah sudah punya anak punya suami jadi hidup itu rasanya utuh lengkap” (NAW 134-135)*

Partisipan kedua SR mengatakan anak adalah alasan utama partisipan mempertahankan rumah tangganya. Menurut partisipan SR perceraian akan mengorbankan anak, akan menyia-nyiakan anak dan ia juga mengatakan takut jika bercerai kemudian menikah lagi dengan orang lain belum tentu orang tersebut akan menerima anaknya dengan baik. Berikut hasil wawancara bersama partisipan SR:

*“alasan terbesarnya itu yah ngingat anak mba, kalo saya cerai kasian anak, anak jadi di sia siakan gitu mba.” (SR 156-157)*

*“lebih banyak di rumah ngurus anak ngurus rumah” (SR 94-95)*

#### **4.2.1.7 Kemandirian**

Kemandirian merupakan kapasitas seseorang untuk mengatur kehidupannya sendiri. Kemampuan untuk mandiri membuat seseorang mampu melakukan banyak hal sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, seperti hal nya dalam penelitian ini dua dari tiga partisipan dalam penelitian ini sudah mampu melakukan pekerjaan rumah tanpa bergantung kepada orang tua.

Partisipan pertama NAW mengaku sebelum menikah ia sudah terbiasa melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci baju sendiri, mencuci piring dan membersihkan rumah. Partisipan mengatakan setelah anaknya berusia satu tahun partisipan bersama suami sudah tinggal di rumah mereka sendiri tidak lagi tinggal di rumah orang tua. Berikut hasil wawancara bersama partisipan NAW:

*“iya ikut suami kerja lah, bantu suami kerja” (NAW 140)*

*“iya mba, selama dirumah orang tua juga saya kerjakan sendiri mba, udah terbiasa dari gadis juga sih kalo soal beberes rumah, masak, nyuci, semua lah mba” (NAW 145-147)*

Partisipan SR mengatakan ia baru benar-benar mengerti tugas rumah tangga setelah satu tahun menikah, ia mengatakan menikah di usia yang terlalu muda membuatnya membutuhkan waktu berproses untuk mengerti apa saja yang menjadi tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

*“setahun baru bisa ngerti pekerjaan rumah tangga tu kek mana. Kurang lebih setahun” (SR 165-166)*

*“Sebelumnya kan kita kan nikah di usia dini kan gak tau urusan rumah tangga tu seperti apa, tapi sekarang sedikit banyaknya sudah tau” (SR 167-168)*

### **4.3 Pembahasan Teori**

#### **4.3.1 Kematangan Emosi Pada Wanita yang Melakukan Pernikahan Dini dan Memilih Mempertahankan Rumah Tangganya di Desa Bedaro**

Kematangan emosi pada wanita yang melakukan pernikahan dini dan memilih mempertahankan rumah tangganya di desa bedaro termanifestasi pada tema-tema yang ditemukan dalam penelitian ini. Tema yang digunakan dalam penelitian ini ada tujuh, empat diantaranya merupakan temuan baru dalam penelitian ini. *Pertama*, kemandirian yang merupakan kapasitas seseorang untuk mengatur kehidupannya sendiri yang dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan tugasnya sebagai istri dan ibu rumah tangga yaitu diantaranya memasak dan membersihkan rumah. *Kedua*, kemampuan menerima kenyataan yaitu kemampuan menerima keadaan baik positif maupun negatif tidak menyangkal atau lari darinya, yang dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima keadaan diri setelah menikah dan tidak menyalahkan orang lain atas apa yang ia alami. *Ketiga*, kemampuan menahan amarah yaitu individu dapat mengetahui apa saja yang membuatnya marah maka dia dapat mengendalikan amarahnya, dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran seseorang pentingnya mengendalikan amarah untuk menjaga keutuhan rumah tangganya.

empat temuan baru yang menjadi tema selanjutnya yaitu, memprioritaskan anak, memprioritaskan anak dalam hal ini adalah menjadikan anak sebagai prioritas utama dalam berbagai aspek dan menjadikan anak sebagai alasan utama untuk mempertahankan rumah tangga. Selanjutnya yaitu terbuka dengan pasangan, keterbukaan dengan pasangan dalam penelitian ini merupakan tindakan seseorang menyampaikan apa yang ia rasakan baik perasaan positif maupun negatif terhadap pasangannya selain itu juga bersedia mendengarkan apa yang

dirasakan pasangan. Selanjutnya yaitu merespon keadaan keluarga keluarga, merespon keadaan keluarga dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami dan mengerti bagaimana kondisi keluarga dan tahu bagaimana merespon keadaan tersebut dengan tepat. Yang terakhir adalah kemampuan memendam perasaan, memendam perasaan dalam penilitan ini yaitu kemampuan seseorang memendam perasaan positif maupun negatif untuk dirinya sendiri dan tidak memberitahu kepada siapapun termasuk kepada pasangan.

Berdasarkan temuan kematangan emosi pada wanita yang menikah usia dini dan mempertahankan rumah tangganya di desa bedaro, terdapat persamaan dengan teori kematangan emosi yang berkembang selama ini dan terdapat pula perbedaan temuan dengan teori kematangan emosi yang telah berkembang. Hal ini akan peneliti jelaskan lebih detail pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.3 Perspektif Teori dan Temuan Lapangan**

| <b>Bentuk kematangan emosi<br/>(Mudjiran, dkk 2007)</b>                                                                                                 | <b>Kematangan emosi wanita menikah dini di<br/>desa bedaro</b>                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kemandirian:</b> merupakan kapasitas seseorang untuk mengatur kehidupannya sendiri                                                                   | <b>Kemandirian:</b> mampu melakukan tugas rumah tangga, membantu secara ekonomi                                                                                            |
| <b>Kemampuan menerima kenyataan:</b> mampu menerima baik yang positif maupun negatif                                                                    | <b>Kemampuan menerima kenyataan :</b> adanya penerimaan, memahami proses, memaafkan kesalahan pasangan dan diri sendiri, mampu melihat sisi positif dari berbagai kejadian |
| <b>Kemampuan menahan amarah:</b> dapat mengetahui apa saja yang membuatnya marah maka dia dapat mengendalikan amarahnya                                 | <b>Kemampuan menahan amarah :</b> mengalihkan emosi negatif ke emosi positif, mengambil waktu untuk refreshing dan tidak memperpannjang masalah                            |
| <b>Kemampuan merespon dengan cepat:</b> memiliki kepekaan dalam merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain baik yang tidak diekspresikan maupun tidak |                                                                                                                                                                            |
| <b>Kemampuan beradaptasi:</b> mampu beradaptasi menerima dan mampu menerima berbagai karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun          |                                                                                                                                                                            |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Terbuka dengan pasangan :</b> menyampaikan perasaan terhadap pasangan baik positif maupun negatif</p> <p><b>Memprioritaskan anak :</b> mendahulukan kepentingan anak, anak merupakan sumber kebahagiaan dan menjadi alasan untuk mempertahankan rumah tangga</p> <p><b>Merespon keadaan keluarga :</b> mengerti dan paham akan keadaan keluarga, memahami tindakan apa yang tepat untuk menghadapi suatu keadaan</p> <p><b>Memendam perasaan :</b> memendam apa yang dirasakan baik positif maupun negatif tanpa menceritakan pada orang lain.</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 4.3 menunjukkan kesamaan temuan dengan teori kematangan emosi pada wanita yang menikah usia dini dan mempertahankan rumah tangganya di desa bedaro muara bungo dengan teori kematangan emosi yang dikemukakan oleh Katskovsky dan Gorlow (1976). Persamaan tersebut dapat terlihat dari temuan peneliti mengenai kematangan emosi pada wanita yang melakukan pernikahan usia dini dan memilih mempertahankan rumah tangganya di desa Bedaro Muara Bungo yaitu kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan menahan amarah. Terdapat pula perbedaan mengenai kematangan emosi pada wanita yang melakukan pernikahan usia dini dan memilih mempertahankan rumah tangganya di desa bedaro muara bungo yaitu terbuka dengan pasangan, memprioritaskan anak, merespon keadaan keluarga dan memendam perasaan.

Relevan dengan temuan tersebut, temuan yang ditunjukkan oleh kematangan emosi pada wanita yang menikah usia dini dan memilih mempertahankan rumah tangganya di desa bedaro muara bungo yaitu kemandirian. Temuan ini menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk mandiri memberi dampak positif terhadap orang tersebut dalam menjalani kehidupan pernikahannya. Penjelasan tersebut berhubungan dengan teori mengenai kemandirian, yang dimana teori tersebut menjelaskan pada kemampuan

seseorang mengatur kehidupannya sendiri. Adapula menurut teori Mudjiran, dkk (2007) mengatakan bahwa karakteristik kemandirian dalam arti emosional artinya orang tersebut mampu mempertanggung jawabkan emosi yang ditampilkan.

Temuan berikutnya yang berkaitan dengan kemampuan menerima kenyataan. Kemampuan menerima kenyataan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang menerima hal baik atau buruk yang terjadi pada dirinya tanpa menyalahkan orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang mengatakan kemampuan menerima kenyataan adalah dimana seseorang tersebut mampu menerima hal positif maupun negatif dan tidak menyangkal darinya. Persamaan lain berdasarkan penemuan menurut Murray (1997) mampu untuk menerima kenyataan adalah dapat melihat situasi dalam hidup seperti apa adanya dan tidak berpikir kebenaran menurut diri mereka sendiri. Mereka selalu bersemangat menjalani hidup dan tidak merasa takut untuk melakukan sesuatu.

Temuan selanjutnya berkaitan dengan kemampuan menahan amarah. Kemampuan menahan amarah yang dimaksud pada temuan ini adalah menunjukkan sikap sabar dan diam untuk menahan dan mengontrol rasa marahnya terhadap pasangan. Temuan ini berkaitan dengan teori yang mengatakan individu dapat mengetahui apa saja yang dapat membuatnya marah maka dia dapat mengendalikan amarahnya.

Peneliti menemukan tema yang berbeda dengan teori sebelumnya yaitu memprioritaskan anak. Memprioritaskan anak yang dimaksud dalam temuan ini adalah mendahulukan anak dalam banyak hal termasuk dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga. Partisipan mengatakan bahwa perceraian hanya akan mengorbankan dan menyianyikan anak dan mengaku takut jika suatu hari nanti akan menikah lagi pasangan baru nya tidak dapat menerima keberadaan anaknya.

Temuan tema berbeda berikutnya yaitu terbuka dengan pasangan. Terbuka dengan pasangan dalam temuan ini adalah adanya tindakan untuk menyampaikan apa yang dirasakan terhadap pasangan baik perasaan positif maupun perasaan negatif, selain itu juga adanya rasa ingin mendengarkan keluhan dari pasangan.

Temuan selanjutnya yaitu merespon keadaan keluarga. Merespon keadaan keluarga dalam temuan ini adalah munculnya rasa pengertian terhadap kondisi keluarga dan tahu tindakan yang tepat untuk meresponi keadaan tersebut. Kemampuan merespon keluarga ini dapat berdampak baik untuk menjaga keutuhan rumah tangga.

Temuan selanjutnya yaitu memendam perasaan. Memendam perasaan dalam temuan ini adalah memendam apapun yang dirasakan sendiri tanpa memberi tahu orang lain. Tindakan memendam perasaan ini dapat berdampak positif dan juga negatif, dampak positifnya mencegah atau menunda konflik yang akan terjadi dan dampak negatifnya adalah menumpuknya kemarahan yang dipendam dan akan muncul suatu hari nanti dan akan menjadi konflik yang jauh lebih besar.